BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan masa kini. Bahkan, di era globalisasi ini tingkat pendidikan memengaruhi daya saing baik perseorangan maupun daya saing bangsa di kancah internasional. Belajar merupakan bagian pokok dari pendidikan. Proses belajar mengajar dengan menjadikan guru dan peserta didik sebagai komponen utamanya tidak terikat waktu dan tempat.Salah satu instrument penting dalam menunjang proses pembelajaran ialah dengan menerapkan kurikulum yang relevan oleh karena itu pendidikan perlu diselenggarakan secara optimal supaya menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki daya saing untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sikdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum yang terakhir diterapkan di sekolah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai pengganti dari Kurikulum Berbasis Kompetensi. Dan kini tahun ajaran 2013 giliran KTSP diperpaharui dengan kurikulum yang baru yang dikenal sebagai Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dikembangkan untuk menghadapi tantangan eksternal. Tantangan eksternal tersebut antara lain terkait dengan arus globalisasi, masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, perkembangan pendidikan di tingkat internasional, pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imba teknosains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menekankan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan dibangku sekolah. Jadi antara *soft skills* dan *hard skills* dapat tertanam secara seimbang.

Sholeh Hidayat (2013:126) bahwa “hal-hal yang baru sebagai perubahan kurikulum yang menjadi ciri kurikulum 2013 adalah menyangkut empat standar pendidikan, yakni Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses, Standar Isi, dan Standar Penilaian”. Standar Penilaian dalam kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk mengukur kadar ketercapaian kurikulum di jenjang sekolah.

Standar Penilaian untuk Pendidikan Dasar dan Menengah diatur dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016 sebagai penyempurnaan dari Permendikbud No. 66 Tahun 2013 dan Permendikbud No.104 Tahun 2014 . Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan “Standar Penilaian adalah kriteria mengenani lingkup, tujuan , manfaat , prinsip, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menegah”.

Penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses. Nana Sudjana (2009:3) menjelaskan bahwa “penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”. Hal ini mengisyaratkan bahawa objek yang dinilai adalah perubahan tinggkah laku seperti yang dijelaskan dimuka. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil penilaian juga hendaknya dijadikan bahan untuk menyempurnakan program pengajarn, memperbaiki kelemahan-kelmahan pengajaran dan memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang memerlukannya.

Kurikulum 2013 menganggap penilaian autentik merupakan penilaian yang tepat untuk menilai hasil belajar peserta didik. Hal ini dijelaskan dalam Permendikbud No. 23 tahun 2016 pasal 3 ayat 1 yang menyebutkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian autentik memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sedangkan pada penilaian sebelumnya cenderung peserta didik

oleh pendidik memperhatikan kompetensi pengetahuan saja. Oleh karena itu penilaian autentik dianggap sebagai penilaian yang tepat untuk menilai hasil belajar siswa.

Dalam pelaksanaan kesiapan dan kompetensi guru di lapangan akan menjadi faktor penentu implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 guru memiliki peran yang penting terutama guru yang bertugas di kelas. Setiap guru mengemban tanggung jawab secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan penilaian,pengadministrasian. Sebaik apapun konsep dan tujuan dari penilaian autentik, jika perencana dan pelaksana (guru) tidak melaksanakan dengan baik, maka tujuan dari penilaian autentik dalam kurikulum 2013 tidak akan bisa tercapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan pada kegiatan magang 3, salah satu kesulitan yang dialami guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah penilaian kurikulum 2013. Hal tersebut juga dialami oleh sekolah yang menjadi sasaran kurikulum seperti di SD Muhammadiyah 24 Surakarta. Dengan kata lain SD Muhammadiyah 24 Surakarta sudah lebih dulu dalam menerapkan kurikulum 2013 dari pada sekolah yang lainnya. Berdasarkan hasil wawancara, guru merasa penilaian autentik terlalu rumit karena terlalu banyak aspek yang harus dinilai. Dalam melakukan penilaian autentik, juga mengalami kesulitan dalam mengolah nilai menjadi laporan akhir (rapor). Guru juga belum mampu melaksanakan penilaian secara tuntas, hal ini terlihat saat proses pembelajaran, guru belum melaksanakan semua penilaian sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti problematika guru SD Muhammadiyah 24 Surakarta dalam penerapan penilaian kurikulum 2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah yaitu:

a. Bagaimanakah persepsi guru tentang penilaian kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 24 Surakarta ?

b. Bagaimanakah penerapan penilaian kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 24 Surakarta ?
c. Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru SD Muhammadiyah 24 Surakarta dalam menerapkan penilaian kurikulum 2013 ?
d. Bagaimana solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan dalam penerapan penilaian kurikulum 2013 bagi guru SD Muhammadiyah 24 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pnelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Untuk mendeskripsikan persepsi guru tentang penilaian kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 24 Surakarta
b. Untuk mendeskripsikan penerapan penilaian kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 24 Surakarta
c. Untuk mendeskripsikan kendala yang dialami guru SD Muhammadiyah 24 Surakarta dalam penerapan penilaian kurikulum 2013
d. Untuk mendeskripsikan solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan penerapan penilaian kurikulum 2013 bagi guru SD Muhammadiyah 24 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis
   1) Sebagai referensi ilmiah dalam ilmu pendidikan tentang sistem penilaian yang sesuai dengan standar pendidikan nasional.
   2) Memberikan masukan bagi dunia pendidikan tentang pelaksanaan penilaian autentik pada kurikulum 2013.
b. Manfaat Praktis
   1) Bagi Kepala Sekolah

      Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan penerapan kurikulum 2103 di SD Muhammadiyah 24 Surakarta.

2) Bagi guru
   a) Menambah pemahaman tentang penerapan penilaian kurikulum 2013.
   b) Memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan dalam penerapan penilaian kurikulum 2013.
3) Bagi peneliti
   a) Menambah wawasan tentang kesulitan yang dihadapi guru dalam penerapan penilaian autentik pada kurikulum 2013.
   b) Menambah wawasan tentang pelaksanaan penilaian autentik pada kurikulum 2013